

## EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Afina Zahrah<sup>1\*</sup>, Mutiara Purnama Ramadhanti<sup>2</sup>, Lia Nuryanti<sup>3</sup>, Ahmad Deliar Nudita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>1</sup>zahrahafina@gmail.com

### Abstract

The whole world was shocked by the spread of the COVID-19 virus, this made all sectors of life hampered their activities, including the world of education which also felt a significant impact. The world of education experienced a new change in implementing policies, initially learning was carried out face-to-face to come to class but had to change to learning from home. This policy change occurred quickly, considering the impact of the pandemic in Indonesia had spread widely. This study aims to evaluate online-based high-grade mathematics learning during the COVID-19 pandemic. So that it can provide solutions for educators and benefits in implementing online-based high-grade mathematics learning in elementary schools. This study uses a descriptive qualitative method where this study aims to evaluate the implementation of online learning for fifth grade students in mathematics at SDN Mangunjaya 01 Bekasi. The CIPP evaluation model from Stufflebeam was used as an evaluation method in this study. This study focuses on evaluating the implementation of online learning in mathematics in terms of content (Context), input (Input), Process (Process), and Results (Product). Sources of data came from the principal, fifth grade mathematics teacher and fifth grade students at SDN Mangunjaya 01 Bekasi. Data collection techniques are observation, interviews and document studies. The result of this research is that online mathematics learning at SDN Mangunjaya 01 Bekasi is ineffective due to various obstacles such as an unsupported internet network, the lack of material delivery from the teacher, practice questions that are not monitored so that students do not feel the benefits of online learning. WhatsApp is considered less effective when used for online learning mathematics.

**Keywords:** CIPP; evaluation; math; online

### Abstrak

Seluruh dunia dikejutkan dengan menyebarnya virus COVID 19 hal ini membuat semua sector kehidupan menjadi terhambat aktivitasnya, termasuk dunia pendidikan yang juga merasakan dampak yang signifikan. Dunia pendidikan mengalami perubahan baru dalam menerapkan kebijakan, semula pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka datang ke kelas namun harus berubah menjadi belajar dari rumah. Perubahan kebijakan ini terjadi secara cepat dilaksanakan mengingat dampak pandemic di Indonesia sudah menyebar luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran matematika kelas tinggi berbasis daring di masa pandemic covid 19. Sehingga dapat memberikan solusi bagi pendidik dan manfaat dalam melaksanakan pembelajaran matematika kelas tinggi berbasis daring di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Mangunjaya 01 Bekasi. Model evaluasi CIPP dari Stufflebeam digunakan sebagai metode evaluasi dalam penelitian kali ini. Penelitian ini berfokus pada pengevaluasian pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika yang ditinjau dari aspek konten (Context), masukan (Input), Proses (Process), dan Hasil (Product). Sumber data berasal dari kepala sekolah, guru matematika kelas V dan siswa kelas V di SDN Mangunjaya 01 Bekasi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran matematika daring di SDN Mangunjaya 01 Bekasi berjalan tidak efektif dikarenakan berbagai kendala seperti jaringan internet yang kurang mendukung, minimnya penyampaian materi dari guru, latihan soal yang tidak terpantau sehingga membuat siswa tidak merasakan manfaat dari pembelajaran daring. WhatsApp dirasa kurang efektif jika digunakan untuk pembelajaran daring matematika.

**Kata Kunci:** CIPP; daring; evaluasi; matematika

Received : 2022-08-22

Approved : 2022-10-30

Revised : 2022-10-29

Published : 2022-10-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Seluruh dunia dikejutkan dengan menyebarnya virus COVID 19 hal ini membuat semua sector kehidupan menjadi terhambat aktivitasnya, termasuk dunia pendidikan yang juga merasakan dampak yang signifikan. Pemerintah Indonesia segera mengambil keputusan untuk memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka untuk mencegah kemungkinan penyebaran virus COVID 19 di Indonesia yang tercantum dalam PP No 21 Tahun 2020. Semua kegiatan masyarakat dibatasi, hal ini juga berdampak pada kegiatan pendidikan di Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID 19).

Pandemi COVID 19 membawa perubahan-perubahan pada dunia pendidikan di Indonesia dan pembaharuan kebijakan yang harus diterapkan oleh semua tingkat pendidikan. Dunia pendidikan mengalami perubahan baru dalam menerapkan kebijakan, semula pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka datang ke kelas namun harus berubah menjadi belajar dari rumah. Perubahan kebijakan ini terjadi secara cepat dilaksanakan mengingat dampak pandemic di Indonesia sudah menyebar luas, keputusan Kemendikbud ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melindungi peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan orang-orang yang berada di dalam ruang lingkup sekolah.

Dampak pandemi COVID 19 sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran terutama dirasakan oleh peserta didik dan guru. Semula kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka kini harus dilaksanakan secara *daring* oleh peserta didik dan guru, hal ini membawa banyak perubahan pada proses pembelajaran. Belajar dari rumah ini membawa perubahan-perubahan yang ditandai dengan menurunnya hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Matematika. Peserta didik merasakan kesulitan untuk mengerti materi pada mata pelajaran Matematika karena tidak dijelaskan secara langsung oleh guru. Ada beberapa factor yang terjadi dan mempengaruhi peserta didik diantaranya yaitu masih banyaknya peserta didik yang belum tuntas menguasai materi dasar matematika seperti perkalian dan pembagian. Selain itu dampak dari pandemic yang membuat peserta didik harus menjalankan pembelajaran *daring* mengakibatkan peserta didik kesulitan memahami isi materi yang diberikan oleh guru karena pembelajaran matematika membutuhkan penyampaian secara langsung dan mendetail oleh guru. Hal ini sulit dilakukan karena keterbatasan situasi yang mengharuskan peserta didik melaksanakan pembelajaran *daring*. Serta berkurangnya sikap tanggung jawab terhadap kewajiban peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *daring*. Sehingga mengakibatkan banyak peserta didik yang mengalami nilai tidak tuntas pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian pada siswa sekolah dasar di Kota Palu menjelaskan bahwa penyebab turunnya motivasi belajar siswa selama pandemic Covid-19 disebabkan oleh siswa yang malas dan merasa jenuh terlalu lama berajar dirumah, sarana belajar dirumah yang kurang memadai, dan kurangnya pengawasan guru serta orang tua (Syamsuddin, 2021). Pembelajaran matematika menurut Kay & Kletskin di dalam jurnal (Nanlohy et al., 2021) adalah pembelajaran yang dalam proses perkembangannya menggunakan video atau pembelajaran yang memanfaatkan jaringan interaksi dengan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam. Belajar matematika tidak sekedar menerima materi dari

pendidik namun lebih merupakan proses membangun konsep mengenai apa yang sedang dipelajari (Joyce et al., 2015; Watkins et al., 2007),

Menurut Auliya di dalam jurnal (Lestari, 2021) menyatakan matematika dianggap sulit dikarenakan karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, terdapat symbol/lambang serta rumus yang membingungkan peserta didik. Beberapa hal yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar matematika diantaranya adalah proses pembelajaran yang cenderung lebih menekankan pada hapalan dan penguasaan rumus secara algoritmik dimana pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru belum mengarah pada pembelajaran yang kontekstual yang mampu membuat siswa memahami keterkaitan antara konsep matematika yang dipelajari dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Mahpudin & Yuliati, 2019). Hal ini membuat guru merasakan hambatan pada saat penyampaian materi secara *virtual* kepada peserta didik. Selain hal tersebut, kebiasaan belajar saat luring sebelum covid juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Faktor internal meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan belajar pada saat kegiatan luring. Dari faktor eksternal yang mempengaruhi adanya minat belajar siswa dari lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua, lingkungan belajar pada saat kegiatan luring berupa kedisiplinan yang harus diterapkan pada saat kegiatan luring dilaksanakan. Dari faktor-faktor tersebut harus diberikan penanganan yang khusus agar peserta didik memahami untuk pembelajaran matematika (Febrianto & Zuhro, 2021).

Hasil temuan penelitian Yuniarti, dkk pada pembelajaran matematika di masa pandemi mengenai kesiapan guru dalam mengajar menunjukkan hasil bahwa pembelajaran matematika secara daring yaitu peningkatan literasi digital, fasilitas belajar, pengembangan karakter, dan evaluasi pembelajaran. Namun yang menjadi sorotan yaitu literasi digital. Hal ini menjadi faktor yang sangat penting dalam menjawab tantangan pada pembelajaran secara daring, karena guru belum siap melakukan pembelajaran secara daring (Yuniarti et al., 2021). Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 yaitu kembali kepada kebijakan dan kemampuan guru itu sendiri baik dilaksanakan dengan pola daring, luring dan home visit yang sekiranya dapat tercapainya tujuan pembelajaran (Awwaliyah et al., 2022). Seringkali ditemukan beberapa peserta didik yang belum mampu memahami materi yang telah gurunya sampaikan, karena pembelajaran matematika yang sifatnya abstrak maka dirasa perlu untuk sering berlatih soal dan membuat guru terus berinovasi dan kreatif dengan cara menggunakan model, metode dan strategi yang menyenangkan untuk peserta didiknya serta mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Adapun beberapa indikator komponen pembelajaran daring yang terdiri dari sub indikator yang harus dipenuhi agar tercapainya tujuan pembelajaran secara daring yaitu: (1) sarana dan prasarana pada pembelajaran daring; (2) kemampuan profesional dan pedagogik guru pada pembelajaran daring; (3) peran orang tua atau keluarga pada pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Tampubolon et al., 2021).

Menurut Marrison evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Mardiah & Syarifudin, 2019). Menurut Asep di dalam (Nuryadi & Khuzaini, 2016) evaluasi adalah sebuah istilah pembuatan penetapan tentang nilai yang menunjukkan sebuah rentang segala prosedur yang sistematis, yang digunakan untuk memperoleh informasi umum mengenai belajar siswa dan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, baik menggunakan penelitian data dengan cara (pengamatan, penganalisaan data, penilaian penampilan atau proyek) dan pembentukan nilai serta

pertimbangan mengenai kemajuan belajar siswa untuk menentukan ketetapan atau keputusan alternative mengenai belajar siswa baik kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat mengetahui mutu dan efektivitas atau nilai suatu program pembelajaran yang telah dilakukan atau penentu keputusan terhadap langkah pembelajaran yang akan datang.

Pendidikan diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar dua arah di dalam kelas antara guru dan peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1). Pendidikan merupakan sebuah program mengandung tujuan komponen, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga akan meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih baik (Nugraha et al., 2020).

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat meningkatkan potensi manusia di masa depan. Pendidikan harus mengembangkan keterampilan baru untuk menghadapi tantangan di masa depan dan mempersiapkan siswa untuk pekerjaan dan teknologi baru, termasuk peran pekerjaan yang belum ada (Purnomo et al., 2020). Pemerintah provinsi dan pemerintah daerah memberikan kebijakan yaitu dengan meniadakan sementara pembelajaran di kelas atau tatap muka menjadi pembelajaran *online* baik tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Hal tersebut dimuat dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring atau online. Menurut Putra di dalam (Lestari, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dikarenakan adanya jarak jauh sehingga memerlukan media komunikasi sekaligus internet. Pembelajaran secara daring (*online*) menjadi sebuah tuntutan di dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi telah mengalami kemajuan yang signifikan, hal ini ditandai dengan penggunaan jaringan internet yang menjadi kebutuhan sehari-hari. Usia pengguna internet pun bervariasi sesuai dengan pemanfaatannya masing-masing, seperti media social, hiburan, permainan, menjelajah (*browsing*), belanja atau transaksi jual-beli dan sebagainya.

Dalam pembelajaran secara daring peserta didik dapat terhubung secara cepat dan langsung melalui teks, gambar, suara atau bahkan video dua arah sesuai dengan bimbingan pengajar. Peserta didik juga diberikan keleluasaan waktu sehingga dimanapun dan kapanpun kegiatan belajar mengajar dapat terkoneksi dengan guru mata pelajaran. Dalam menjalani proses pembelajaran daring ini, biasanya guru menggunakan beberapa macam aplikasi yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar seperti *zoom*, *whatsapp group*, *google meet*, *google classroom*, dan *youtube*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran matematika kelas tinggi berbasis daring di masa pandemic covid 19. Sehingga dapat memberikan solusi bagi pendidik dan manfaat dalam melaksanakan pembelajaran matematika kelas tinggi berbasis daring di sekolah dasar.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan

perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Mangunjaya 01 Bekasi. Model evaluasi CIPP dari Stufflebeam digunakan sebagai metode evaluasi dalam penelitian kali ini. Penelitian ini berfokus pada pengevaluasian pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika yang ditinjau dari aspek konten (*Context*), masukan (*Input*), Proses (*Process*), dan Hasil (*Product*). Sumber data berasal dari kepala sekolah, guru matematika kelas V dan siswa kelas V di SDN Mangunjaya 01 Bekasi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Validitas menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Data kemudian dilakukan analisis dengan Teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Evaluasi program pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Mangunjaya 01 Bekasi dilakukan dengan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Dalam model ini terdapat empat dimensi yang dievaluasi, yaitu evaluasi konteks (*context*), evaluasi masukan (*input*), evaluasi proses (*process*) dan evaluasi produk (*product*). (Julianto & Fitriah, 2021).

### 1. Evaluasi *Context* program pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Mangunjaya 01 Bekasi

Evaluasi konteks (*context*) yang diteliti pada program ini meliputi tiga indikator, yaitu latar belakang, tujuan dan analisis kebutuhan program pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Mangunjaya 01 Bekasi.

Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib siswa kelas V di SDN Mangunjaya 01 Bekasi untuk pelajari. Adapun tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah (Prihandoko, 2006). Sejak terjadinya pandemi covid-19 sejak Maret 2020, membuat seluruh aktifitas belajar mengajar dilakukan secara daring dirumah masing-masing, termasuk untuk mata pelajaran matematika. Berbagai aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *WhatsApp* dan lain-lain dapat digunakan oleh guru dan murid dalam melaksanakan pembelajarannya dirumah masing-masing. Dalam pelaksanaannya, SDN Mangunjaya 01 Bekasi memutuskan untuk menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk pembelajarannya termasuk pada mata pelajaran matematika. Platform ini dipilih karena dinilai sebagai media yang pas dan cocok dengan kebutuhan dan kemampuan siswa-siswi di SDN Mangunjaya 01 Bekasi. Banyak guru, orang tua siswa dan tak terkecuali siswa itu sendiri yang sudah sangat familiar dengan aplikasi *WhatsApp* ini. Seluruh guru dan orang tua siswa memiliki alat komunikasi minimal seperti *Smartphone* yang dapat ter-*install* aplikasi *WhatsApp*, sehingga dalam kegiatannya guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran daring secara baik dan menyeluruh.

Didukung dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang dikeluarkan oleh KEMDIKBUD yang membahas mengenai pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh dari rumah dengan mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah maka, SDN Mangunjaya 01 Bekasi memutuskan untuk proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* ini, dengan harapan seluruh siswa dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauhnya secara baik tak terkecuali untuk mata pelajaran matematika di kelas V.

Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran dimana tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Maka tujuan diselenggarakannya program pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Mangunjaya 01 Bekasi yaitu untuk membantu siswa agar dapat terus belajar matematika di kala pandemi covid-19 ini. Pembelajaran daring dengan *WhatsApp* dipilih karena platform ini dinilai dapat dimengerti oleh seluruh guru, orang tua siswa, dan siswa sehingga pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif.

Program pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika untuk siswa kelas V di SDN Mangunjaya 01 Bekasi dibutuhkan agar siswa dapat terus menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitungnya dan membentuk sikap kritis, jujur, cermat, disiplin dan konsisten (Becker et al., 2015). Walaupun terjadinya pandemi covid-19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dialihkan dirumah masing-masing, namun kemdikbud tetap meminta agar sekolah dapat melaksanakan program pembelajarannya secara daring atau belajar dari rumah. Oleh sebab itu, pelajaran matematika yang dinilai sebagai mata pelajaran penting ini pun dibutuhkan untuk tetap dilaksanakan secara daring untuk seluruh siswa-siswa di Indonesia termasuk siswa kelas V SDN Mangunjaya 01 Bekasi.

## **2. Evaluasi *Input* program pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Mangunjaya 01 Bekasi**

Pada evaluasi masukan (*Input*) program pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Mangunjaya 01 Bekasi ada 2 indikator yang dianalisis, yaitu sumber daya manusia dan sarana prasarana penunjang program ini.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam program pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Mangunjaya 01 Bekasi bukan hanya guru-guru matematika saja, namun kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta pengawas dari kemendikbud juga terlibat dalam perancangan dan pelaksanaan program ini. Kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah sebagai penanggungjawab sekolah dan program ini, pengawas dari kemendikbud sebagai pegawai yang menilai apakah program pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika ini berlangsung dengan sangat baik. Serta guru-guru matematika kelas V yang telah merencanakan, menyiapkan dan mengajarkan mata pelajaran matematika kepada siswa-siswa kelas V di SDN Mangunjaya 01 Bekasi ini. Namun karena keterbatasan kemampuan dan skill guru dalam memahami teknologi dan terbatasnya fasilitas teknologi yang dimiliki membuat pembelajaran daring pada pelajaran matematika ini berlangsung hanya sebatas pemberian materi di grup *WhatsApp* saja.

Program pembelajaran daring di SDN Mangunjaya 01 Bekasi belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga tidak berjalannya program ini secara efektif dan efisien. Tidak tersedianya sarana dan prasarana seperti laptop atau handphone, wifi atau kuota yang memadai untuk seluruh guru dan siswa membuat pembelajaran hanya bersifat pemberian materi tanpa adanya penjelasan dari guru dengan lengkap. Latihan soal matematika yang diberikan juga masih bersifat penugasan yang nantinya siswa mengirimkan hasil jawaban latihan soal tersebut dalam bentuk foto dan dikirimkan ke *WhatsApp* guru matematika yang bersangkutan.

### 3. Evaluasi *Process* program pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Mangunjaya 01 Bekasi

Terdapat tiga indikator pada evaluasi proses yang dianalisis pada penelitian kali ini, yaitu perencanaan dan sosialisasi, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi program pembelajaran daring.

Guru menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, materi pembelajaran, video pembelajaran serta latihan soal yang kemudian dikirimkan melalui platform komunikasi *WhatsApp*. Siswa yang telah bergabung dalam group *WhatsApp* bersama guru ini kemudian akan belajar dan berlatih soal yang diberikan guru matematika di pesan tersebut. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dapat bertanya melalui pesan pribadi ke guru matematika. Latihan soal matematika yang diberikan kemudian wajib dikerjakan dan dikumpulkan oleh siswa dengan mengirimkan foto jawabannya kepada guru matematika. Dalam sebulan sekali untuk beberapa siswa yang butuh perhatian lebih guru melakukan kunjungan ke rumah siswa selama 1 jam untuk diberikan pengajaran langsung oleh guru matematikanya.

Sarana dan prasarana belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa. Terkadang guru hanya memberikan materinya saja tanpa menerangkan materi matematika yang sedang dibahas lebih lanjut. Video pembelajaran yang dikirimkan juga hanya sebatas video pembelajaran yang diambil di *Youtube* yang terkadang tidak sesuai dengan tujuan materi yang sedang dibahas.

### 4. Evaluasi *Product* program pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Mangunjaya 01 Bekasi

Pada evaluasi produk terdapat satu indikator yang dievaluasi yaitu hasil program pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Mangunjaya 01 Bekasi semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Indikator yang ada pada komponen terdapat ketidaksesuaian dengan hasil belajarnya. Hal itu dilihat dari menurunnya kemampuan menghitung matematika siswa. Kemampuan menghitung siswa menurun yang dikarenakan tidak diasahnya terus menerus selama dirumah ditambah kebanyakan tugas atau latihan matematika siswa dilakukan oleh orang tua siswa, bukan oleh siswa. Sehingga mengakibatkan hasil ulangan siswa naik karena ulangan bukan dikerjakan oleh siswa melainkan oleh orang tuanya.

### Kesimpulan

Pembelajaran matematika daring di SDN Mangunjaya 01 Bekasi berjalan tidak efektif dikarenakan berbagai kendala seperti jaringan internet yang kurang mendukung, minimnya penyampaian materi dari guru, latihan soal yang tidak terpantau sehingga membuat siswa tidak merasakan manfaat dari pembelajaran daring. *WhatsApp* dirasa kurang efektif jika digunakan untuk pembelajaran daring matematika. Jika dilihat dari hasil belajar siswa. Ada beberapa kekurangan dan kelebihan yang dirasakan saat pembelajaran daring matematika menggunakan *WhatsApp* kekurangan tersebut diantaranya kendala sinyal yang kadang menghambat pembelajaran, jika siswa tidak memiliki kuota sulit untuk mencari informasi, siswa juga merasa kurang fokus selain itu juga kurangnya penjelasan guru yang disampaikan. Kelebihan yang dirasakan yaitu siswa bisa belajar dengan santai, cermat, dan dapat lebih dekat dengan saudara dan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa evaluasi *context* pada program pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika sudah baik, karena sudah

sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kemdikbud. Tujuan dan kebutuhan program juga telah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran.

Pada evaluasi *input*, sumber daya manusia dan sarana prasarana penunjang untuk melaksanakan program pembelajaran daring siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Mangunjaya 01 Bekasi ini masih terbatas sehingga dalam persiapan program ini tidak dapat berjalan dengan maksimal. Untuk evaluasi *process*, program ini masih terkendala tidak maksimalnya penjelasan materi oleh guru. Pembelajaran hanya dengan mengirimkan materi dan video pembelajaran dari youtube ke grup *WhatsApp* guru dengan siswa tanpa adanya penjelasan lebih lengkap langsung dari guru matematika. Evaluasi *product* pada program ini yaitu kemampuan menghitung siswa kelas V di SDN Mangunjaya 01 Bekasi ini menurun, namun hasil belajar yang dilihat dari nilai ulangannya tinggi. Hal ini dikarenakan kurang diasahnya kemampuan menghitungnya dan kebanyakan orang tua siswa yang mengerjakan ulangan matematika bukan siswa itu sendiri.

### Daftar Pustaka

- Awwaliyah, I. Z., Purnamasari, I., & Mushafanah, Q. (2022). *Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*. 1(1), 54–59.
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ... Title. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Febrianto, M. V., & Zuhro, N. H. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Materi Konsep Pecahan Matematika Siswa Kelas Iv Dalam Masa Pandemi Covid 19 Di Sd 1 Wringin Anom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i1.912>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching (9thed)*. Pearson Education.
- Julianto, A., & Fitriah, A. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184.
- Lestari, S. (2021). Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 141. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.226>
- Mahpudin, & Yuliati, Y. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Cirebon. *Jurnal Sekolah Dasar*, 4(2), 50–56.
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2019). Model-Model Evaluasi Pendidikan. MITRA ASH-SHIBYAN, 38–50. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>
- Nanlohy, N. L., Urath, S., Mailuhuw, L. F., Lerebulan, E., Sekolah, D., Keguruan, T., & Saumlaki, P. (2021). *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) Pendidikan Evaluasi Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 7 Tanimbar Selatan*.

*Japendi*, Vol. 2 No. 12 Desember 2021. 2(12), 2028–2036.

- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Nuryadi, & Khuzaini, N. (2016). Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika. *Leutikaprio*, 150.
- Prihandoko, A. (2006). *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Depdikbud RI.
- Purnomo, H., Mahpudin, & Sunanto, L. (2020). Pengelolaan Kelas Di Era 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2112>
- Syamsuddin, S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Inpres 1 Tatura Kota Palu. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 45–50. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.65>
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.
- Watkins, C., Carnell, E., & Lodge, C. (2007). *Effective learning in classrooms*. Paul Chapman Publishing.
- Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). Eksplorasi Pembelajaran Matematika Secara Daring dalam Dimensi Pedagogik. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 856–871. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1208>